



**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

The vira Christy Rante¹, Umar Hi Salim², Agus Riyanto³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

thevira30christy@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on the return on assets of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. This research method uses associative descriptive method and uses multiple linear regression analysis tools.

The population of this study is the mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling method used purposive sampling method and obtained 10 samples.

Based on the results of the partial test (t test), the variable current ratio and total asset turnover have a positive and significant effect on return on assets, while the debt to equity ratio has no and no significant effect on return on assets in coal mining sub-sector companies listed on the stock exchange. Indonesian effect for the period 2017-2020. Meanwhile, the results of the simultaneous test (f test) of the variable current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously have a positive and significant effect on return on assets in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2020 period.

Keywords: Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode penelitian ini menggunakan asosiatif dengan metode deskriptif dan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 10 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel current ratio dan total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Sedangkan hasil pengujian secara simultan (uji f) variabel current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020.

Kata Kunci: Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan salah satu industri yang ada di Indonesia. Seiringnya waktu perusahaan pertambangan menjadi salah satu perusahaan yang dipilih orang

untuk berinvestasi saham melalui pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memberikan fasilitas kepada perusahaan go publik dalam menjual belikan saham dan berikan informasi.

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LABA/RUGI	TOTAL ASET
1	PT. Atlas Resources Tbk	2017	(241,142)	4,728,561
		2018	(407,621)	5,061,939
		2019	(79,871)	5,262,745
		2020	(236,642)	5,217,196
2	PT Golden Energy Mines Tbk	2017	1,732,529	8,538,187
		2018	1,450,413	10,137,34
		2019	963,097	11,288,143
		2020	1,382,730	11,766,358
3	PT. SMR Utama Tbk	2017	32,73	2,030,778
		2018	(69,562)	1,908,386
		2019	(187,289)	1,675,570
		2020	(322,104)	11,161,266

Sumber: www.idx.com

Dari daftar tabel sampel penelitian Laporan laba/rugi dan total asset perusahaan pertambangan batu bara periode 2017-2020 terdapat tiga perusahaan yang mengalami fluktuasi total laba/rugi yang bergerak pada subsektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PT. Atlas Resources Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan batu bara, pertambangan batu bara dan transportasi. Kondisi keuangan PT. Atlas Resources Tbk selama periode 2017-2020 mengalami kerugian secara fluktuasi, dimana pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp 241,1 Miliar, pada tahun 2018 PT. Atlas Resources Tbk mengalami kerugian yang lebih parah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 407,6 Miliar, pada tahun 2019 kembali mengalami kerugian sebesar Rp 79,8 Miliar yang bisa dibilang lumayan berkurang dari kerugian yang dialami tahun sebelumnya. Namun ternyata ditahun 2020 PT. Atlas Resources Tbk mengalami kembali kerugian yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 236,6 Miliar, hal ini disebabkan karena beban pokok sebesar Rp 688,3 Miliar sedangkan penjualan hanya sebesar Rp 61,1 Miliar. Beban yang harus dibayar sangat jauh dari penjualan yang telah dihasilkan sehingga selama empat tahun mengalami kerugian yang fluktuasi.

PT. Golden Energy Mines Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang penambangan batu bara melalui anak perusahaannya. Kondisi keuangan PT. Golden Energy Mines Tbk periode 2017 mengalami keuntungan sebesar Rp 1,7 Triliun. Pada tahun 2018 mengalami keuntungan namun jumlah keuntungan yang diterima lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,4 Triliun. Pada tahun 2019 PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami keuntungan namun jumlah keuntungan yang diperoleh jauh dari dua tahun sebelumnya yang sebesar Rp 963 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami keuntungan sebesar Rp 1,3 Triliun, meskipun tahun sebelumnya

mengalami sedikit penurunan laba, tapi perusahaan mampu mengembalikan keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan penjualan yang dihasilkan sebesar Rp 15,3 Triliun dapat membiayai beban pokok sebesar Rp 9,8 Triliun. Keuntungan yang dihasilkanpun mengalami fluktuasi laba

PT. SMR Utama Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan sumber daya alam. Kondisi keuangan PT. SMR Utama Tbk pada tahun 2017 mengalami keuntungan sebesar Rp 32, 7 Miliar, namun pada tahun 2018-2020 mengalami kerugian yang makin tahun makin tinggi. Pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp 69,5 Miliar dan tahun 2020 menjadi tahun tertinggi kerugian yang dialami sebesar Rp 322 Miliar. Ha ini terjadi karena beban pokok yang harus dibayarkan sebesar Rp 555 Miliar sedangkan pejualan hanya sebesar Rp 492 Miliar.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan

Laporan Keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut (Hery,2016:3) Laporan Keuangan (*financial statements*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan serta pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut (Zaki, 2017:17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ialah suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Menurut (Herry,2015:3) Laporan Keuangan adalah hasil akhir yang dipergunakan sebagai alat informasi untuk pengambilan keputusan perusahaan untuk menilai kinerja dan laoran keuangan.

Menurut (Harrison,2012:2) laporan keuangan yakni dokumen yang biasanya dipergunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan misalnya manajer perusahaan, kreditor, investor dan agen regulator.

Menurut (Fahmi, 2017:2) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio digunakan untuk mengukur dan menilai kondisi kinerja keuangan dalam perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan proses perbandingan angka-angka

Menurut (Wiratna, 2019: 59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa anatar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi.

Menurut (Herry, 2016:139) Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah pemikiran yang ada dilaporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang dianalisis, hasil dari analisis digunakan sebagai bentuk evaluasi dari kondisi dan kinerja perusahaan.

Current Ratio

Current Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan asset lancar perusahaan. Menurut (Herry,2016:152)Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Menurut (Wiratna,2019:60) Current Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk membanyak kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang dengan modal yang membiayakan kewajibannya dan menunjukkan modalnya. Menurut (Herry, 2016:168) Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut (Sitanggang,2012:25) Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang memberikan gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri(equity). Dengan mencari nilai debt to equity ratio secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal. Semakin besar rasio maka semakin besar pula utang membiayai aset. Sebaliknya, semakin kecil rasio maka semakin kecil utang membiayai aset.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio aktifitas yang menghitung perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mengukur setiap berapa penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut(Herry,2016:187) Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (V.Wiratna,2019:63) kemampuan dana yang ditanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau bisa dibilang kemampuan modal yang di investasikan untuk mengasulkan *revenue*.

Menurut (Hanafi, 2016:81) Rasio total asset turnover menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Sedangkan menurut Kasmir (2017,185) total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

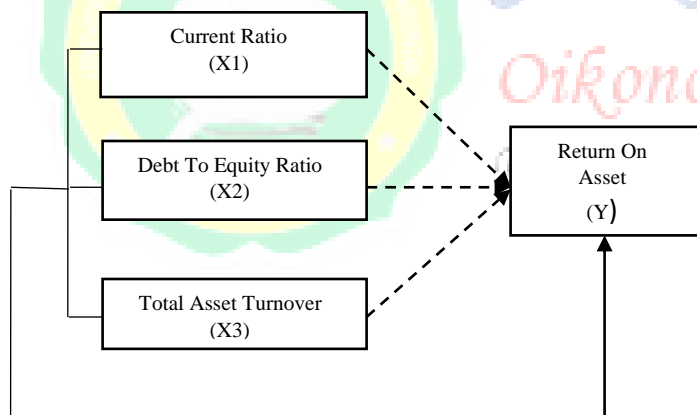
Return On Asset

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Anwar,2019:177) ROA menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih atas aktivitasnya. Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin besar profitable. Sebaliknya semakin kecil angka yang dihasilkan maka semakin tidak profitable.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset.

Model Konseptual



Hipotesis

- H1 : Bahwa Current Ratio secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
- H2: Bahwa Debt To Equity secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2020

H3: Bahwa Total Asset Turnover secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

H4: Bahwa Current Ratio, Debt To Equity dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan study empiris dengan pendekatan deskriptif asosiatif, karena banyaknya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian yang dijelaskan berkaitan dengan penentuan variabel penelitian yang dapat diteliti dan diukur.

1. Laporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu yang telah melalui proses akuntansi yang meliputi laporan neraca, laporan labarugu, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.
2. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan. Semakin rendah nilai current rasio dapat mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
3. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal yang di miliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin rendah jumlah modal yang digunakan untuk jaminan utang.
4. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur seberapa jumlah yang diperoleh dari tiap rupiah
5. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan jumlah populasi 22 perusahaan. Penetapan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *puprosive sampling* , yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang di maksud adalah:

1. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

2. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan selama empat tahun secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2020
3. Perusahaan yang mengalami fluktuasi dan laba rugi dengan total aset dibawah 15 triliun.

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Atlas Resources Tbk	ARII
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	Darma Henwa Tbk	DEWA
4	Petrosea Tbk	PTRO
5	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
6	Harum Energy Tbk	HRUM
7	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
8	Samindo Resources Tbk	MYOH
9	SMR Utama Tbk	SMRU
10	TBS Energi Utama Tbk	TOBA

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan data secara dokumentasi yakni mengumpulkan, mengkaji, menganalisis dan mempelajari catatan Laporan Keuangan Perusahaan tersebut yang dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 23 (*Statistical Package for Social Sciences*). Dengan demikian data yang diperoleh diolah kemudian dianalisis dengan berbagai metode analisis data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas : bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent dan independent berdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji Multikolinearitas: bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas
- c. Uji Heterokedasitas: bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari suatu ke pengamatan ke pengamatan lain.
- d. Uji Autokorelasi : bertujuan untuk menguji model regresi adakah korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dngan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan dengan bantuan analisis komputer SPSS

Persamaan Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (ROA)
- A = Konstan
- b₁ = Koefisien regresi untuk X₁
- X₁ = Current Ratio
- b₂ = koefisien regresi untuk X₂
- X₂ = Debt To Equity Ratio
- b₃ = koefisien regresi untuk X₃
- X₃ = Total Asset Turnover
- E = eror

JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelas imerupakan kekuatan yang menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui presentase yang mempengaruhi variabel independen X₁,X₂,X₃ dan X_n secara serentak terhadap variabel dependen(Y)

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

- a. Tingkat $sig t < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya secara persial variabel independen yaitu Current ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset
- b. Tingkat $sig t > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini ditolak, artinya secara persial variabel independen yaitu Current ratio, Debt To Equity ratio dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

- a. Jika signifikan $> (\alpha=0,05)$, maka Ho diterima
- b. Jika signifikan $< (\alpha=0,05)$, maka Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dan mempercepat proses analisis penelitian ini, maka penulis menggunakan alat bantu *Program Komputer Statisti (SPSS) 23*

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	40	,21	10,07	2,1847	2,21643
DER	40	,10	34,09	2,2537	5,62470
TATO	40	,07	18,09	1,2317	2,77576
ROA	40	-25,00	282,00	12,7250	44,91587
Valid N (listwise)	40				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,38999863
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,064
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

Sumber: Output, SPSS 23

Berdasarkan uji tersebut pada Asy.Sig 2-tailednya adalah $0,087 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

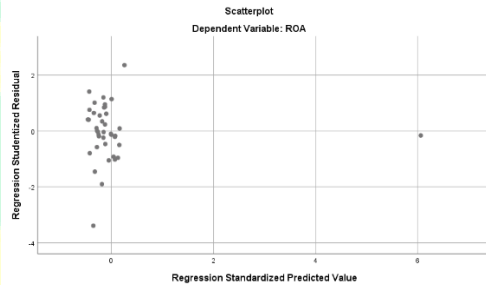
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,766	1,785		-5,470	,000		
	CR	1,164	,503	,058	2,314	,026	,912	1,097
	DER	,048	,199	,006	,240	,812	,903	1,107
	TATO	16,044	,388	,992	41,370	,000	,978	1,022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output, SPSS 23

Dapat diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel yaitu *current ratio* sebesar 1,097, *debt to equity ratio* sebesar 1,107 dan *total asset turnover* sebesar 1,022. Masing-masing memiliki nilai VIF lebih < 10 dan tolerance lebih besar dari > 0,1. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas



OBOR
Borneo

Hasil gambar dapat dikatakan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk adanya suatu pola, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,978	6,65092	1,531

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER
b. Dependent Variable: ROA

Dari nilai Durbin Watson diatas yakni 1,531 (berada di antara -2 s/d 2), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 (-2 < 1,531 < 2).

Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,766	1,785		-5,470	,000		
	CR	1,164	,503	,058	2,314	,026	,912	1,097
	DER	,048	,199	,006	,240	,812	,903	1,107
	TATO	16,044	,388	,992	41,370	,000	,978	1,022

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y = -9,766 + 1,164X1 + 0,048X2 + 16,044X3 + e$$

Penjelasan :

1. Konstantanya yaitu -9,766 yang artinya jika *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *total asset turnover* nilainya sama dengan nol, maka nilai return on asset adalah sebesar -9,766
2. Koefisien regresi pada *current ratio* (X1)= 1,164 yaitu setiap kenaikan *current ratio* 1% maka return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 1,164.
3. Koefisien *debt equity ratio* (X2) sebesar 0,048 disimpulkan setiap kenaikan debt to equity ratio 1% maka return on asset akan terjadi peningkatan 0,048.
4. Koefisien pada *total asset turnover* (X3)= 16,044 yakni setiap kenaikan *total asset turnover* 1% maka return on asset akan terjadi peningkatan 16,044

Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,978	6,65092	1,531

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS seperti yang ada di tabel atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dalam korelasi r adalah sebesar 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua variabel independen yaitu *current ratio*,

debt to equity ratio, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* memiliki korelasi sangat kuat.

Koefisien Determinasi (R²)

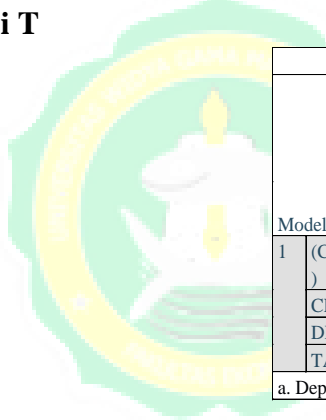
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,978	6,65092	1,531

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan nilai Adjusted R Square diperoleh angka sebesar 0,978 atau 97,8 %. Berdasarkan analisis terhadap hubungan antara *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* sedangkan sisanya 2,2% di jelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji T



OBOR
meo

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-9,766	1,785		-5,470	,000		
	CR	1,164	,503	,058	2,314	,026	,912	1,097
	DER	,048	,199	,006	,240	,812	,903	1,107
	TATO	16,044	,388	,992	41,370	,000	,978	1,022

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t hitung untuk *current ratio* adalah 2,314 jika di dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028 dari data tersebut bahwa tampak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,314 > 2,028$) dengan nilai *return on asset* signifikansi 0,026 menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang di tetapkan ($0,026 < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa secara persial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Nilai t hitung untuk *debt to equity ratio* yakni 0,024 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028 dari data tampak t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,024 < 2,028$) dengan nilai *return on asset* signifikansi sebesar 0,812 menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang di tetapkan ($0,812 > 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa secara persial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Nilai t hitung untuk *total asset turnover* yaitu 41,370 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028 dari data tampak t hitung lebih besar dari t tabel ($41,370 > 2,028$) dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang di tetapkan ($0,000 < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa secara persial total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77016,240	3	25672,080	580,360	,000 ^b
	Residual	1592,451	36	44,235		
	Total	78608,692	39			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($580,360 > 2,86$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara silmutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan pada data terkait dengan judul, rumusan masalah, dan hipotesis penelitian maka dalam penelitian ini ada berapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung secara parsial current ratio yaitu 2,314 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028 dari data tersebut bahwa tampak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,314 > 2,028$) dengan signifikansi 0,026 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,026 < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial current ratio H1 diterima Ho ditolak

2. Pengaruh Debt To Equity Terhadap Return On Asset

Hasil uji secara parsial pada debt to equity ratio memiliki nilai t hitung 0,024 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028 dari data tersebut bahwa tampak t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,024 < 2,028$) dengan signifikansi sebesar 0,812 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditetapkan ($0,812 > 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio H2 ditolak dan Ho diterima.

3. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Hasil uji secara parsial pada total asset turnover memiliki nilai t hitung 41,370 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,028 dari data tersebut bahwa tampak t hitung lebih kecil dari t tabel ($41,370 < 2,028$) dengan signifikansi sebesar 0,812 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio H3 diterima dan Ho ditolak.

4. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Pada hasil uji F (silmultan) dapat di simpulkan bahwa curret ratio, debt to equity ratio dan total aset turnover terhadap return on asset nilai F yaitu 580,360 dengan signifikasi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi ini layak digunakan untuk dapat menjelaskan bahwa pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total aset turnover terhadap return on asset. Dimana pada uji F dapat diliat bahwa setiap variabel berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset

SIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah:

1. *Current ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sesuai dengan uji F yang telah dilakukan pada model regresi

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus meningkat seriap periode, sehingga menarik investor menanamkan modalnya kepada perusahaan.
2. Bagi investoer yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, peneliti menyarankan agar dapat memperhatikan CR, DER dan TATO dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal ini penting karena rasio-rasio tersebut terbukti memperngaruhi terhadap return on asset sesuai dengan hasil penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang belum ada dalam penelitian ini sebagai variabel independen, sebab masih terdapat rasio keuangan dan faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2017. *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Duwi, Priyanto, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Com.
- Efendi, Azzalia Feronicha dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. 2017. *Pengaruh Debt To Equity (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. ISSN: 2548-9917.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kenam*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, Cindy dan Sri Suartini. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR) and Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA)*. *Journal of Economic, Business and Accounting*. ISSN: 2597-5234.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison Jr, Walter T., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kelima*: UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Herry. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani. 2019. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Journal Of Management Studies*. ISSN: 2407-632
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitanggang, J. P. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta :Pustakan Baru Press.

www.idx.com